



## Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita (0-6 bulan)

Devia Margativera<sup>1</sup>, Iwan Ardian<sup>2</sup>, Nutrisia Nu'im Haiya<sup>3</sup>, Intan Azizah<sup>4</sup>.

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

Email: [iwardian@unissula.ac.id](mailto:iwardian@unissula.ac.id), [haiya@unissula.ac.id](mailto:haiya@unissula.ac.id), [intanrisma278@gmail.com](mailto:intanrisma278@gmail.com)

Korespondensi Penulis: [deviamargativera@std.unissula.ac.id](mailto:deviamargativera@std.unissula.ac.id)

**Abstract.** Breast milk is the first and best food for babies. Breast milk contains many ingredients and nutrients necessary for the development and growth of babies. The main factor in the deaths of newborns and toddlers is the low level of early breastfeeding. Infants breast milk intake, including energy and other nutrients, may greatly affect their growth and development. To determine the relationship between knowledge and maternal behavior in providing exclusive breastfeeding to toddlers (0- months). This research uses quantitative methods with a cross-sectional research design and total sampling technique. With a total of 123 respondents breastfeeding mothers under five. The data the questionnaire has been tested as valid and reliable, including demographic data. Bivariate analysis used the spearman rank test. Knowledge showed a good category of 45.5%, while mothers' behavior in providing exclusive breastfeeding showed a fair category of 47.2%. The relationship between knowledge and maternal behavior in providing exclusive breastfeeding to toddlers (0-6 months) has a significant  $p$  value of 0.0003 ( $p < 0.05$ ) with a correlation ( $r$ ) of 0.262.: There is a relationship between knowledge and mother's behavior in providing exclusive breastfeeding to toddlers (0-6 months) at the community health center and there is a very strong relationship. Research can be used as a reference and try to encourage mothers to continue breastfeeding directly while at home. Mothers who have bad habits regarding exclusive breastfeeding can change them.

**Keywords:** knowledge, exclusive breastfeeding behavior, toddler

**Abstrak.** ASI merupakan kebutuhan makanan pertama dan terbaik bagi bayi. ASI memiliki banyak bahan nutrisi diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi. Faktor utama kematian bayi baru lahir dan balita merupakan rendahnya tingkat menyusui dini dan ASI Eksklusif asupan ASI balita, termasuk energi dan nutrisi lainnya, mungkin sangat memengaruhi tumbuh kembangnya. Mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada balita (0-6 bulan). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian cross-sectional dan teknik total sampling. Dengan jumlah responden 123 ibu menyusui balita. Data yang digunakan melalui kuesioner sudah di uji valid dan reliabel mencakup data demografi. Analisa bivariat menggunakan Uji Spearman Rank. Pengetahuan menunjukkan kategori baik 45,5%, sedangkan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif menunjukkan kategori cukup 47,2%. Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada balita (0-6 bulan) dengan signifikan nilai  $p$  value 0,003 ( $p < 0,05$ ) dengan korelasi ( $r$ ) 0,262. Ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada balita (0-6 bulan) di Puskesmas dan mempunyai keeratan hubungan sangat cukup. Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan usahakan ibu tetap menyusui secara langsung selama dirumah. Ibu yang memiliki kebiasaan buruk tentang ASI Eksklusif dapat merubahnya.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Perilaku Pemberian ASI Eksklusif, Balita

## **PENDAHULUAN**

ASI merupakan makanan terbesar dan pertama bagi bayi baru lahir. Banyak komponen serta nutrisi yang diperlukan untuk perkembangan bayi terdapat dalam ASI. ASI memiliki bentuk yang ideal untuk tubuh bayi baru lahir dan menjaga keseimbangan nutrisi secara konsisten. Ibu menyusui menghadapi berbagai dampak, termasuk kemungkinan anemia dan pencegahan kanker, yang keduanya berdampak pada bayinya (Lelo et al., 2021).

Pemberian ASI begitu pentingnya bagi bayi sehingga pemerintah dan masyarakat harus sangat memperhatikan pemberian ASI kepada bayi. Berdasarkan statistik survei kesehatan dasar (RISKDAS tahun 2021, 52,5% atau tepatnya separuh, dari 2,3 juta bayi di bawah usia 6 bulan di Indonesia mendapat ASI Eksklusif. Angka ini turun 12% dibandingkan tahun 2019. Dari 58,2% pada tahun (2019) menjadi 48,6% pada tahun 2021, angka pemberian ASI dini (IMD) juga mengalami penurunan. Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia 2021, 56,9% bayi Indonesia usia 0-6 bulan mendapat ASI Eksklusif. Angka prevalensi ini masih jauh dari target Indonesia yaitu 80% prevalensi menyusui (Suja et al., 2023).

Keinginan makan bayi dapat diprediksi berdasarkan pengetahuan dan sikapnya. Karena perilaku menyusui dikaitkan dengan kurangnya kesadaran, kepercayaan diri, atau pemahaman, sikap ibu yang salah mengenai ASI dapat menghalanginya untuk memberikan ASI saja kepada bayinya. Pertumbuhan dan perkembangan meningkat pesat pada awal usia tahun, merupakan usia 0-5 tahun (Haurissa et al., 2019).

## **KAJIAN TEORITIS**

Menurut penelitian sebelumnya (Septina & Rulianti, 2022) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan lebih banyak cenderung memberikan ASI Eksklusif, sedangkan ibu yang kurang memiliki pemahaman cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif, seperti Pendidikan yang rendah, kurangnya dukungan terutama suami, dan kurangnya penerapan perilaku menyusui. Terkait ASI, edukasi sangatlah penting. Ibu yang lebih berpengalaman cenderung lebih berhasil menyusui bayinya. Dalam hal ini, perilaku ibu tidak terpengaruh oleh pengetahuannya tentang menyusui.

Tindakan ibu menyusui yang terinformasi diharuskan untuk memberikan ASI sampai berusia enam bulan. Karena ibu percaya bahwa hanya ASI yang penting untuk pertumbuhan

dan perkembangan balita dan sulit untuk diubah (Ulfah & Herdiani, 2021). Sebagai dari proses pematangan, bakat, struktur, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks berkembang dalam ritme yang teratur dan dapat diprediksi.

Faktor lain, khususnya pengaruh genetic dan lingkungan, memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan optimal balita. Pengaruh lingkungan prenatal, postpartum, dan postnatal semuanya dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi (Afdhal et al., 2023).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. jenis penelitian observasi analitik dan menggunakan desain penelitian cross-sectional, Teknik total sampling, dengan jumlah responden 123 ibu menyusui balita. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis menggunakan uji spearman rank. Penelitian ini telah lolos uji etik nomor: 1136/A.1-KEPK/FIK-SA/X/2024, dan sudah mendapatkan ijin penelitian dari desa. Pengambilan data dilakukan dengan melalui cara yang pertama menentukan usia balita dengan batas usia 6 bulan, kemudian dilakukan menyebar kuesioner kepada ibu yang mempunyai balita usia batas 6 bulan. Setelah data balita didapatkan kemudian peneliti mengumpulkan data yang memenuhi kriteria inklusi dimana ibu menyusui yang memiliki balita, dan ibu yang memberikan ASI. Sedangkan kriteria eksklusif dimana ibu menyusui dalam keadaan tidak memungkinkan seperti dalam keadaan sakit dan tidak bias keluar ASInya.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Proses dalam pengolahan data meliputi *editing, coding, scoring, data entry atau processing, dan cleaning*. Etika penelitian mencakup *respect for human dignity, respect for privacy and confidentiality, respect for justice and inclusiveness, dan balancing harms and benefits*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan menjelaskan hasil penelitian tentang hubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada balita (0-6 bulan). Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gajah 1 Demak. Hasil penelitian mencakup analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

## 1.1 Analisa Univariat

**Tabel 1 Karakteristik balita dan ibu (n=123)**

	Indikator	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Usia balita	0-2 bulan	38	30,9
	3-4 bulan	33	26,8
	5-6 bulan	52	42,3
Jenis kelamin balita	Laki-laki	62	50,4
	Perempuan	61	49,3
	Total 1	123	100
Usia ibu	21-27 tahun	40	32,5
	28-32 tahun	52	42,3
	33-40 tahun	31	25,5
Pendidikan terakhir ibu	SD	5	4,1
	SMP	42	34,1
	SMA	63	51,2
	S1	13	10,6
Pekerjaan ibu	IRT	102	82,9
	Wiraswasta	17	13,8
	Guru	4	3,3
	Total	123	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia balita terbanyak terdapat usia 5-6 bulan, dengan 52 balita (42,3%), pada usia 0-2 bulan, dengan 38 balita (30,9%), sedangkan usia yang paling sedikit pada usia 3-4 bulan, dengan 33 balita (26,8%).

Jenis kelamin balita yang lebih banyak laki-laki 62 dengan balita (50,4%), dibandingkan perempuan sebanyak 61 balita (49,6%).

Usia ibu yang paling banyak 28-32 tahun, dengan 52 responden (42,3%), usia 21-27 tahun dengan 40 responden (32,5%), dan 33-40 tahun dengan 31 responden (25,5%).

Pendidikan terakhir ibu mayoritas di SMA (51,2%), ibu yang Pendidikan SMP (34,1%), diikuti dengan ibu yang berpendidikan S1 (10,6%), dan yang pendidikan SD (4,1%).

Pekerjaan ibu yang paling banyak IRT (82,9%), ibu yang wiraswasta (13,8%), dan ibu yang bekerja menjadi Guru ada (3,3%).

**Tabel 2 Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif (n=123)**

	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Pengetahuan	Baik	56	45,4
	Cukup	43	35,0
	Kurang	24	19,5
	Total	123	100

Perilaku Ibu	Baik	42	34,1
	Cukup	48	47,2
	Kurang	23	18,7
Total		123	100

Berdasarkan tabel 2 sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik (45,5%), memiliki pengetahuan yang cukup (35,0%), dan memiliki pengetahuan kurang (19,5%). Sebagian besar perilaku ibu cukup dalam pemberian ASI Eksklusif(47,2%), perilaku ibu baik (34,1%), dan perilaku ibu kurang (18,7%) dalam pemberian ASI Eksklusif.

## 1.2 Analisa Bivariat

**Tabel 1 Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Balita (0-6 bulan)**

		Perilaku ibu		Koefisien korelasi (r)	
		Baik	Cukup	Kurang	Total
Pengetahuan	Baik				
	Cukup	0,62	0,03		
	Kurang				
Total					

Berdasarkan tabel 3 uji Spearman Rank, diperoleh bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif diperoleh nilai signifikan 0,003 nilai tersebut  $< 0,05$ . Pada koefisien sebesar 0,262 artinya angka keeratan cukup, antara variabel pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yakni 0,262 atau termasuk dalam kriteria cukup. Temuan dari pada penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada balita (0-6 bulan) di Puskesmas Gajah 1 Demak tahun 2024, akan diuraikan di bab ini. Penelitian ini mengambil 123 responden dan dilaksanakan di Puskesmas Gajah 1 Demak. Hasil penelitian mencakup analisis deskriptif dan analitik. Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik responden, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan tersebut.

Hasil ini bahwasannya mayoritas responden penelitian ini pada usia balita 5-6 bulan (42,3%). Pemberian ASI sangat penting dimana dalam usia 0-6 bulan yang optimal untuk

perkembangan bayi. Asupan ASI balita, termasuk energi dan nutrisi lainnya, mungkin memengaruhi tumbuh kembangnya (Fresianly Bagaray et al., 2020).

Penelitian juga menunjukkan bahwa hasil usia ibu mayoritas 28-32 tahun (42,3%). Seorang ibu yang berusia <21 tahun dipandang belum matang baik perkembangan jasmani maupun rohaninya. Sistem hormonal ibu >35 tahun akan mulai berubah sehingga menyebabkan penurunan produksi ASI dan semakin sulit memberikan ASI Eksklusif (Polwandari et al., 2021). Cara ibu memberikan informasi tentang ASI Eksklusif oleh petugas kesehatan dipengaruhi oleh usia mereka. Sering bertambahnya usia, tingkat pengetahuan seseorang akan meningkat dengan kematangannya dalam berpikir dan bekerja.

Tingginya Pendidikan seorang ibu, sebanding dengan pengetahuannya yang semakin tinggi, semakin muda memahami informasi, juga semakin mampu memberikan ASI saja kepada balitanya. Namun demikian, banyak perempuan yang menyelesaikan SD atau SMP tidak memiliki pengetahuan atau kemampuan yang diperlukan (Lestari, 2023). Permasalahan menyusui masih terkait dengan ketidaktahuan ibu dan keluarga mengenai nilai gizi ASI.

Pekejaan ibu paling banyak yaitu IRT (82,9%). Orang dewasa yang berpendidikan lebih tinggi memiliki lebih banyak pilihan pekerjaan, dan ibu yang bekerja mempunyai kemungkinan lebih besar untuk berpendidikan, karena ibu rumah tangga menghabiskan lebih banyak waktu dengan bayinya, maka kemungkinan mereka untuk memberikan ASI Eksklusif lebih besar (Hana Rosiana Ulfah & Farid Setyo Nugroho, 2020).

Pengetahuan ibu kurang untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif karena tidak menyadari pentingnya ASI. Ketika para ibu tidak menyadari pentingnya pemberian ASI Eksklusif, kecil kemungkinan mereka untuk memberikannya (Widiyawati & Qamariah, 2021). Faktor ini mempengaruhi pengetahuan seseorang yang sangat bergantung pada pekerjaannya. Ibu yang bekerja juga akan memiliki kesadaran yang lebih besar mengenai ASI karena mereka akan mendapat lebih banyak informasi dari rekan kerja dan tempat bekerja (Pratiwi et al., 2022).

Perilaku ibu yaitu cara seorang ibu menyimpan dan memberikan ASI saja. Ibu dengan kesadaran bahwasannya ASI menjadi makanan terbaik untuk meningkatkan kecerdasan dan mengandung nutrisi penting untuk perkembangan otak bayi memperhatikan seberapa

kecukupan ASI bagi bayi (Arianto et al., 2018).

Hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif yaitu 56 responden menilai pengetahuannya baik, 23 responden menilai perilakunya kurang, dan 48 responden menilai perilakunya cukup (Haurissa et al., 2019). Hasil analisis data dengan uji korelasi Spearman Rank menunjukkan hubungan tersebut menghasilkan nilai  $p=0,03 < \alpha$  (0,05), berarti dilakukan penolakan  $H_0$ . Banyaknya ASI yang diberikan seorang ibu kepada bayinya, pengetahuan dan sikapnya, serta dukungan suami dan keluarganya adalah beberapa dari sekian banyak elemen yang mempengaruhi perilakunya. Perilaku ibu dalam memberikan ASI Eksklusif sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya. Sebab ibu sudah mengetahui pengertian, kelebihan, dan susunan ASI, maka sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif mempunyai peranan dalam menentukan kemauan atau kesiapan seseorang untuk memberikan ASI Eksklusif. Pemahaman seseorang terhadap suatu objek dibentuk oleh aspek positif maupun negatif. sikap ini pada akhirnya akan ditentukan oleh kedua faktor tersebut. Suatu sikap terhadap suatu objek akan menjadi lebih positif jika semakin banyak elemen positif yang ditemukan keberadaannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian yang dilakukan dengan jumlah responden 123 ibu menyusui balita, usia balita terbanyak 6 bulan, jenis kelamin terbanyak laki-laki, usi ibu terbanyak 28-32 tahun, Pendidikan terakhir ibu terbanyak SMA. Pekerjaan ibu terbanyak IRT. Pengetahuan terbanyak dengan kategori baik, perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif terbanyak dengan kategori cukup dan menunjukkan terdapat adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada balita (0-6 bulan). Memberi informasi para ibu tentang stres dan nutrisi dapat diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan tentang ASI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran terkait ASI Eksklusif di kalangan ibu atau masyarakat umum. Selain itu, peneliti agar dapat mengadakan penelitian tambahan dan memperoleh kesempurnaan peneliti ini dengan variabel berbeda.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afdhal, F., Arsi, R., & Nurhidayati. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Prabumulih Timur Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Terapan*, 10, 81–95.
- Arianto, E., Laenggeng, H. A. H., & Baculu, E. P. H. (2018). Perilaku Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Labuan Kabupaten Donggala Tahun 2018. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1), 115–125.  
<http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/343>

- Fresianly Bagaray, E., Fredrik G Langi, F. L., & Posangi, J. (2020). Determinan Pemberian Asi Eksklusif 24 Jam Terakhir Pada Bayi Umur 0 Sampai 6 Bulan Di Indonesia. *Jurnal KESMAS*, 9(4), 48–62. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29484/28603>
- Hana Rosiana Ulfah, & Farid Setyo Nugroho. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Haurissa, T. G., Manueke, I., & Kusmiyati, K. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 58–64. <https://doi.org/10.47718/jib.v6i2.818>
- Lelo, N. S., Mau, D. T., & Rua, Y. M. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Uptd Puskesmas Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 3(01), 18–22. <https://doi.org/10.32938/jsk.v3i01.913>
- Lestari, D. N. (2023). LITERATURE REVIEW: Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Usia, Pendidikan Dan Status Pekerjaan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1262–1270. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.278>
- Polwandari, F., Wulandari, S., Kunci, K., Eksklusif, A., Ibu, K., & Ibu, P. (2021). Gambaran Usia, Paritas, Tingkat Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Suami dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif The Depiction of Age, Parity, Education Level, Employment Status, Husband Support, and Maternal Knowledge Level in Exclu. *Faletahan Health Journal*, 8(1), 58–64. [www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ](http://www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ)
- Pratiwi, T., Winarsih, B. D., Hartini, S., Widyaningsih, H., & Purwandari, N. P. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Dengan Perilaku Pemberian Asi Pada Bayi Baru Lahir Di Ruang Eva Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 11(3), 269. <https://doi.org/10.31596/jcu.v11i3.903>
- Septina, Y., & Rulianti, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang. *Journal of Health Research Science*, 2(01), 47–56. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i01.448>
- Suja, M. D. D., Puspitaningrum, E. M., & Bata, V. A. (2023). Tingkat Pendidikan Ibu dan Keberhasilan ASI Eksklusif di Perkotaan Indonesia: Analisis Data IFLS 5. *Jurnal Keperawatan Sumba (JKS)*, 1(2), 71–79. <https://doi.org/10.31965/jks.v1i2.987>
- Ulfah, F., & Herdiani, N. (2021). *Surya Medika*. 16(1), 36–42.
- Widiyawati, W., & Qamariah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Gebang Kabupaten Bangkalan. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v2i1.3089>